

## EVALUASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2019-2020

**Kharisma Lestari**

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[kharismalestari16040274089@mhs.unesa.ac.id](mailto:kharismalestari16040274089@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Bambang Sigit Widodo, M. Pd.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### Abstrak

Upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) yang menyatakan bahwa : “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”. Butir (f) dinyatakan “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang diperlukan”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2019-2020.

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi, penelitian yang terfokus pada model CIPP (*Context evaluation, Input evaluation, Proses Evaluation dan Product evaluation*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian evaluasi terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen yang berbentuk *ratingscale*.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat mengetahui evaluasi pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di kelas XI IPS dengan peserta didik kategori cepat, normal dan lambat. Berdasarkan penilaian evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan kategori cepat, pada aspek model dan metode pembelajaran yang disampaikan mendapat nilai 66, efektifitas pembelajaran mendapatkan nilai 74 dan pada aspek kreativitas guru geografi mendapatkan nilai 74. Penilaian evaluasi yang dilaksanakan peserta didik kategori normal dan lambat pada semua aspek yang diamati rata-rata mendapat nilai 80. Perlu adanya pembaruan dan perbaikan kebijakan yang berlaku tentang pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) untuk pendidikan dasar dan menengah.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pembelajaran, Geografi, Sistem Kredit Semester (SKS)

### Abstract

Efforts to improve students ability can be tailored to their needs. As stated in the Law No. 20 of 2003 on the National Education System article 12 paragraph (1) stating that: "Every student in each education unit is entitled to education services in accordance with their talents, interests and abilities." Furthermore, in the item (f) stated "students in each unit of education have the right to complete the education at their respective learning speeds and do not deviate from the required deadline." This research has a purpose to describe the management and implementation of geography learning based Semester Credit System (SCS) XI IPS class at SMA Negeri 1 Probolinggo year lesson 2019-2020.

This research is categorized as evaluation research, focused on research model CIPP (*Context evaluation, Input evaluation, Process Evaluation and Product evaluation*). The approach used in research studies is a quantitative approach with this type of descriptive research. Data analysis techniques conducted in evaluation research related to the management and implementation of learning using a ratingscale shaped instrument.

The results of the research conducted can determine the evaluation of management and implementation of geography learning based Semester Credit System (SCS) in class XI IPS with students category fast, normal and slow. Based on the evaluation assessment conducted by students with fast categories, on the aspects of the model and method of learning is given a value of 66, the effectiveness of learning the value of 74 and on the creativity aspect of the teacher geography get a value of 74. Evaluation assessments conducted by learners of normal and slow categories on all aspects of the observed average got a value of 80. Therefore, there is a need for updates and improvements to the prevailing policy on learningbased Semester Credit System (SCS) for primary and secondary education.

**Keywords:** evaluation, learning, geography, Semester Credit System (SCS)

## PENDAHULUAN

Setiap peserta didik mempunyai hak-hak yang harus dioptimalkan. Peserta didik merupakan individu yang beragam memiliki bakat, minat, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Keberhasilan pendidikan di lingkungan sekolah terletak pada proses keterlaksanaan pembelajaran serta proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Peserta didik mempunyai hak layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya sesuai yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) yang menyatakan bahwa : “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”. Butir (f) dinyatakan “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang diperlukan”. Menurut Nasihin dan Sururi (dalam Tim Dosen AP UPI 2009:205) menyatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar memiliki perkembangan daya berpikir sehingga dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Menurut Prihatin (2011:3) menyatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki kepribadian, cita-cita dan potensi tertentu, serta tidak boleh diperlakukan semena-mena. Perlu adanya pelayanan berbeda dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan perkembangan daya berpikir dan kebutuhannya.

Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran geografi, karena geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan fenomena geosfer sebagai gejala dan peristiwa dipermukaan bumi. Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran Geografi SMA/MA tahun 2016, kompetensi peserta didik SMA/MA dalam peminatan IPS yang diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan berpikir kritis dan kreatif serta menghasilkan karya yang inovatif berkaitan lingkungan yang mencakup masyarakat lokal, nasional dan global agar dapat menyelesaikan masalah secara saintifik dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian melalui teknologi secara sistematis sesuai etika akademis. Menurut Syamsudin (2016:106) melalui proses pembelajaran geografi, peserta didik dapat mengambil pembelajaran bermakna tentang menata kehidupan di muka bumi sesuai

dengan kondisi alam.

Sekolah melaksanakan penyelenggaraannya berdasarkan Permendikbud Nomor 59/2014 tentang Kurikulum SMA/MA dan Permendikbud 158/2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Proses pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan wujud terselenggaranya program pada satuan pendidikan yang diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan seluruh beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kecepatan belajarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018:10) program Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan program yang dilaksanakan untuk dapat memberikan keluasaan pemilihan mata pelajaran sesuai bakat dan minat yang semua dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Unit-unit belajar yang utuh pada setiap mata pelajaran penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) tersebut, maka bagi peserta didik dengan kategori cepat, normal dan lambat dapat terfasilitasi dengan baik, sesuai dengan waktu dan beban belajar yang ditentukan. Unit belajar utuh tersebut dapat disesuaikan dengan layanan pembelajaran dengan 3 (tiga) kategori kelompok belajar yang terdiri atas kelompok belajar cepat, kelompok belajar normal dan kelompok belajar lambat. Tujuan penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu sekolah dapat memfasilitasi dan melayani berbagai potensi kecepatan belajar dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Sumaatmadja (2001:12) menyampaikan bahwa pembelajaran geografi hakekatnya sebagai pembelajaran aspek-aspek keruangan pada permukaan bumi yang berupa keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Menurut Asymanidar, dkk (2013:2) geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA, dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif yang akan menjadi karakter diri peserta didik. Masalah yang ada disekitar peserta didik merupakan topik menarik yang dijadikan sarana untuk menumbuhkan sikap peduli melalui pembelajaran geografi. Pembelajaran geografi di SMA diharapkan peserta didik mampu menganalisis fenomena-fenomena geosfer kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan sebagai pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat memajukan pembangunan wilayah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi pengelolaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Probolinggo. Pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Probolinggo yang

terbagi menjadi dua rombongan belajar yaitu kelas XI IPS A dan kelas XI IPS B. Setiap kelas terdapat peserta didik heterogen dengan percampuran 3 (tiga) tipe pembelajar yakni cepat, normal dan lambat.

Menurut Maulana (2018:11) dalam penelitian evaluasi program merupakan salah satu sarana berbentuk program yang digunakan untuk melihat bagaimana sebuah program dijalankan, baik atau buruk program tertentu. Sistem pembelajaran, evaluasi merupakan proses untuk menilai keefektifan pada proses pembelajaran. Proses evaluasi yang menghasilkan nilai atau data yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto (2007:222) penelitian evaluasi adalah suatu proses yang terlaksana sebagai penentu kebijakan dengan mempertimbangkan nilai-nilai positif, keuntungan dari program, serta mempertimbangkan teknik pada proses yang dilakukan agar penelitian dapat terlaksana. Disimpulkan bahwa penelitian evaluasi merupakan penelitian yang berkaitan dengan proses secara sistematis dilakukan untuk mengukur hasil suatu program atau proyek sesuai perencanaan. Proses pengukuran keberhasilan dapat dilakukan melalui mengumpulkan, menganalisis dan menelaah pelaksanaan program yang diterapkan secara objektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Keterlaksanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2019-2020”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi tentang pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) kelas XI di SMA Negeri 1 Probolinggo tahun pelajaran 2019-2020. Diharapkan pada penelitian evaluasi yang telah dilakukan dapat mengetahui deskripsi pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) agar dapat meningkatkan sarana dan fasilitas pendidikan terutama bagi peserta didik.

## METODE

Penelitian evaluasi digunakan untuk mengukur dan memberi nilai mengenai pengelolaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) kelas XI di SMA Negeri 1 Probolinggo. Jenis penelitian yang digunakan terfokus pada model CIPP (*Context evaluation, Input evaluation, Proses evaluation* dan *Product evaluation*) yang mencakup konteks, masukan, proses dan hasil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018:11) model CIPP (*Context evaluation, Input evaluation, Proses evaluation* dan *Product evaluation*) mempunyai tujuan untuk membantu evaluator dalam

mengevaluasi program, proyek atau institusi. Model evaluasi CIPP sebagai model evaluasi yang akurat untuk melihat bagaimana sebuah sistem dapat berjalan dengan baik atukah sebaliknya, melalui konteks, input, proses dan produk. Model evaluasi pada penelitian ini mempunyai fungsi untuk memperoleh data berupa gambaran mengenai program atau kebijakan yang dilakukan dan memberikan informasi sebagai alternatif keputusan dan perbaikan program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono 2016:13) metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* sebab telah sesuai dengan syarat-syarat ilmiah yaitu konkrit atau empiris, bersifat objektif, dapat diukur, rasional dan sistematis. Mempunyai persamaan dengan metode discovery karena metode ini dapat menemukan dan mengembangkan iptek baru. Data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik sehingga disebut metode kuantitatif. Penelitian ini mempunyai subjek penelitian yang terdiri atas; Kepala SMA Negeri 1 Probolinggo, guru geografi di sekolah berjumlah 2 orang, peserta didik kelas XI IPS dengan kategori cepat berjumlah 3 orang dan peserta didik kelas XI IPS dengan kategori normal dan lambat berjumlah 68 orang.

Prosedur penelitian yang pertama melakukan observasi terhadap sekolah, melakukan observasi terhadap pembelajaran dan melakukan model penelitian evaluasi yang terfokus pada model CIPP (*Context evaluation, Input evaluation, Proses evaluation* dan *Product evaluation*). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa; lembar observasi, lembar evaluasi dan lembar respon. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian evaluasi terkait pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen yang berbentuk *ratingscale*. *Ratingscale* berfungsi sebagai cara untuk mengetahui hasil data angket (kuisisioner) dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang dapat dari penilaian angket (kuisisioner) dan wawancara. (Sugiyono 2012:95) Cara sebagai berikut:

Nilai Jawaban	Skala
81-100	5
61-80	4
41-60	3
21-40	2
0-20	1

Menganalisis hasil perolehan hasil nilai evaluasi pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Perolehan Nilai} = \frac{\text{rata - rata skor}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Nilai Maksimal}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas XI IPS yang terbagi menjadi 2 (dua) rombel pada semester genap ini hanya terdapat dua kategori peserta didik saja yakni peserta didik dengan kategori normal dan lambat. Peserta didik dengan kategori cepat sudah berpisah kelas dengan mengikuti pembelajaran di kelas XII atau sedang menempuh pembelajaran semester 6. Peserta didik kelas XI IPS dengan kategori cepat mengikuti pembelajaran di kelas XII IPS A yang saat ini sedang menempuh semester 6.

### Peserta Didik Kategori Cepat

Peserta didik dengan kategori cepat di kelas XI IPS berjumlah 3 orang. Di SMA Negeri 1 Probolinggo memiliki istilah khusus untuk para peserta didik dengan kategori cepat yaitu peserta didik Kelompok Belajar Cepat (KBC). Ketiga peserta didik memiliki gaya belajar yang hampir sama yakni satu peserta didik memiliki gaya belajar visual dan dua peserta didik memiliki gaya belajar audiovisual. Ketiga peserta didik tersebut akan memberikan respon penilaian terkait pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dan memberikan penilaian evaluasi pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Hasil respon peserta didik disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Repon Peserta Didik Kategori Cepat**

No	Aspek Pengamatan	Skor (1-5)	Frekuensi	Rata-rata	Hasil Nilai
1.	Bagaimana pendapatmu tentang beban belajar pembelajaran geografi yang diberikan telah sesuai dengan alokasi waktu yang telah diterapkan?	4	2	4,3	86
		5	1		
2.	Bagaimana ketepatan penyampaian materi dengan alokasi waktu yang telah diterapkan?	3	1	3,7	74
		4	2		
3.	Bagaimana penerapan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) terhadap materi yang telah disampaikan?	4	2	4,3	86
		5	1		
4.	Bagaimana penerapan media pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)?	3	2	4,7	94
		4	1		
5.	Bagaimana penguasaan materi yang disampaikan oleh guru?	5	3	5	100
6.	Bagaimana kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)?	2	1	3,7	74
		4	1		
7.	Bagaimana penerapan model dan metode pembelajaran geografi relevan dengan materi yang di sampaikan?	5	1	3,3	66
		2	1		

No	Aspek Pengamatan	Skor (1-5)	Frekuensi	Rata-rata	Hasil Nilai
8.	Apakah pembelajaran geografi termasuk pembelajaran yang unik?	5	3	5	100
9.	Apakah dalam penyampaian pembelajaran geografi termasuk dalam pembelajaran yang mudah dipahami?	4	1	4,7	94
		5	2		
10.	Bagaimana penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) telah sesuai dengan Kompetensi Dasar pembelajaran geografi?	3	1	3,7	74
		4	2		

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 1 dapat diketahui bahwa pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) mendapatkan nilai yang baik dari peserta didik kelas XI IPS dengan kategori cepat. Masih perlu adanya peningkatan nilai dari aspek ketepatan penyampaian materi dengan alokasi waktu yang telah diterapkan yang mendapatkan nilai 74, kemudian dari aspek kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) mendapatkan nilai 74 dan dari aspek penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) telah sesuai dengan Kompetensi Dasar pembelajaran geografi mendapatkan nilai 74. Aspek penerapan model dan metode pembelajaran geografi relevan dengan materi yang di sampaikan mendapatkan nilai 66, dengan perolehan nilai tersebut maka penerapan model dan metode pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) masih kurang relevan dengan materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menurut peserta didik disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Evaluasi menurut Peserta Didik Kategori Cepat**

No	Aspek Diamati	Skor (1-5)	Frekuensi	Rata-rata	Hasil Nilai
<b>Pengelolaan Pembelajaran</b>					
1.	Kesiapan peserta didik terkait program percepatan dalam Sistem Kredit Semester (SKS)	5	3	5	100
2.	Efektifitas beban belajar peserta didik	3	1	3,7	74
		4	2		
3.	Beban belajar yang diberikan sesuai dengan keadaan dikelas	2	1	3	60
		3	1		
4.	Fasilitas yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran	4	1	4	80
		5	1		
5.	Pelaksanaan remedial pada setiap materi pembelajaran	2	1	4	80
		5	2		
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>					
1.	Pemahaman materi yang telah	4	1	4,7	94
		5	2		

2.	disampaikan Pembelajaran yang disampaikan relevan dengan waktu yang tersedia	4	2	4,3	8,6
3.	Penerimaan materi dengan media pembelajaran yang telah disampaikan	3	1	3,7	74
4.	Waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas dan latihan soal	4	1	4,7	94
5.	Efektifitas pembelajaran yang diterima	4	3	4	80

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 2 dapat diketahui evaluasi pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada peserta didik dengan kategori cepat mendapatkan nilai sebagian besar sangat baik. Perlu adanya peningkatan dari aspek pelaksanaan pembelajaran berupa Penerimaan materi dengan media pembelajaran yang telah disampaikan mendapatkan nilai 74. Aspek Pengelolaan pembelajaran berupa efektifitas beban belajar peserta didik yang mendapat nilai 74. Diperhatikan dapat lebih baik lagi dari aspek pengelolaan pembelajaran berupa beban belajar yang diberikan sesuai dengan keadaan dikelas mendapatkan nilai 60.

Tabel 1 dan tabel 2 dapat diketahui bahwa penyampaian pembelajaran geografi yang dilaksanakan masih belum memberikan kepuasan pembelajaran. Model dan metode pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang sesuai untuk memfasilitasi kebutuhan gaya belajar masing-masing peserta didik kategori cepat. Efektifitas pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) untuk peserta didik kategori cepat masih kurang dan perlu adanya pengelolaan alokasi waktu dan beban belajar yang lebih baik lagi.

### Peserta Didik Kategori Normal dan Lambat

Peserta didik dengan kategori normal dan lambat terbagi menjadi dua rombel, kelas XI IPS A yang terdiri atas 35 peserta didik dan kelas XI IPS B yang terdiri atas 33 peserta didik. Keseluruhan peserta didik dengan kategori normal dan lambat berjumlah 68 peserta didik. Hasil respon peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Repon Peserta Didik Kategori Normal dan Lambat

No	Aspek Pengamatan	Skor (1-5)	Frekuensi	Rata-rata	Hasil Nilai
1.	Bagaimana pendapatmu tentang beban belajar pembelajaran geografi yang diberikan telah sesuai dengan alokasi waktu yang telah diterapkan?	3	9	4,03	81
		4	33		
		5	26		
2.	Bagaimana ketepatan penyampaian materi dengan alokasi waktu yang telah diterapkan?	2	1	4,13	83
		3	10		
		4	41		
3.	Bagaimana penerapan	5	17	4,3	86
		2	1		

4.	Bagaimana penerapan media pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)?	3	4	4,4	88
		4	38		
5.	Bagaimana penguasaan materi yang disampaikan oleh guru?	5	25	4,4	88
		2	1		
6.	Bagaimana kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)?	3	13	4,06	81
		4	44		
7.	Bagaimana penerapan model dan metode pembelajaran geografi relevan dengan materi yang di sampaikan?	5	11	4,03	81
		2	3		
8.	Apakah pembelajaran geografi termasuk pembelajaran yang unik?	3	4	4,3	86
		4	28		
9.	Apakah dalam penyampaian pembelajaran geografi termasuk dalam pembelajaran yang mudah dipahami?	5	36	4,08	82
		2	3		
10.	Bagaimana penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) telah sesuai dengan Kompetensi Dasar pembelajaran geografi?	4	7	4,18	84
		5	19		

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 3 dapat diketahui penilaian peserta didik kategori normal dan lambat terhadap respon terkait pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Penilaian yang diberikan oleh peserta didik kategori normal dan lambat semua aspek pada lembar respon yang diberikan mendapatkan nilai yang sudah baik. Aspek model dan metode pembelajaran serta alokasi waktu yang diterapkan dalam pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri Probolinggo perlu adanya perbaikan agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Hasil evaluasi menurut peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Peserta Didik Kategori Normal dan Lambat

No	Aspek Diamati	Skor (1-5)	Frekuensi	Rata-rata	Hasil Nilai
<b>Pengelolaan Pembelajaran</b>					
1.	Kesiapan peserta didik terkait program percepatan dalam Sistem Kredit Semester (SKS)	3	3	4,3	86
		4	42		
		5	33		
2.	Efektifitas beban belajar peserta didik	3	7	4,3	86
		4	37		
		5	24		
3.	Beban belajar yang	1	2	4,09	82

	diberikan sesuai dengan keadaan dikelas	2	1		
		3	5		
		4	41		
		5	19		
4.	Fasilitas yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran	1	1		
		2	1		
		3	8	4,31	86
		4	29		
		5	30		
5.	Pelaksanaan remedial pada setiap materi pembelajaran	2	1		
		3	8		
		4	20	4,4	88
		5	39		
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>					
1.	Pemahaman materi yang telah disampaikan	3	4		
		4	22	4,6	92
		5	42		
2.	Pembelajaran yang disampaikan relevan dengan waktu yang tersedia	2	1		
		3	4	4,3	86
		4	37		
		5	26		
3.	Penerimaan materi dengan media pembelajaran yang telah disampaikan	3	5		
		4	37	4,3	86
		5	26		
4.	Waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas dan latihan soal	2	1		
		3	2	4,5	90
		4	24		
		5	41		
5.	Efektifitas pembelajaran yang diterima	2	2		
		3	3		
		4	19	4,5	90
		5	44		

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 4 dapat diketahui penilaian evaluasi pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dari peserta didik dengan kategori normal dan lambat mendapatkan nilai yang baik. Aspek beban belajar sudah sesuai dengan keadaan dikelas, mendapatkan nilai yang sedikit menurun dari pada penilaian terhadap aspek yang lain.

Tabel 3 dan 4 dapat diketahui bahwa penyampaian pembelajaran geografi sudah terlaksana dengan baik, namun masih perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan terkait model dan metode pembelajaran geografi.

#### Guru Geografi SMA Negeri 1 Probolinggo

Sekolah yang memiliki dua guru geografi yang mengajar kelas X, XI dan XII pada peminatan IPA sebagai mata pelajaran lintas minat dan pada peminatan IPS sebagai mata pelajaran wajib. Hasil evaluasi pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Evaluasi Pembelajaran menurut Guru Geografi

No	Aspek Pengamatan	Skor (1-5)	Frekuensi	Rata-rata	Hasil Nilai
<b>Pengelolaan Pembelajaran</b>					
1.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	5	2	5	100
2.	Kesiapan guru	4	2	4	80

No	Aspek Pengamatan	Skor (1-5)	Frekuensi	Rata-rata	Hasil Nilai
	terkait pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)				
3.	Media pembelajaran yang akan diterapkan	5	2	5	100
4.	Bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran	5	2	5	100
5.	Penyesuaian beban belajar yang diberikan pada peserta didik dengan kategori cepat, normal dan lambat	5	2	5	100
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>					
1.	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)	5	2	5	100
2.	Efektifitas jam pelajaran yang tersedia terkait pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)	4	1	4,5	90
3.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik	5	2	5	100
4.	Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri sesuai dengan pelaksanaan pada KD pembelajaran	4	1	4,5	90
5.	Penerapan media pembelajaran geografi pada materi yang disampaikan	5	2	5	100

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 5 dapat diketahui tentang hasil evaluasi pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) menurut guru geografi yang berjumlah dua orang di SMA Negeri 1 Probolinggo. Penilaian yang telah diberikan sudah sangat baik terkait pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Penilaian yang diberikan, pada aspek efektifitas jam pelajaran penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) masih mendapat nilai yang sedikit menurun dari pada aspek yang lain. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru melalui pelatihan,

workshop dan melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

### Kepala SMA Negeri 1 Probolinggo

Kepala Sekolah mempunyai fungsi dan peranannya terkait program pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) yang berlangsung. Sebagai penanggung jawab dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, kepala sekolah akan melaksanakan supervisi untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran dan kualitas program yang diterapkan. Hasil evaluasi pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Evaluasi Pembelajaran menurut Kepala Sekolah**

No	Aspek Pengamatan	Skor (1-5)	Frekuensi	Hasil Nilai
<b>Pengelolaan Pembelajaran</b>				
1.	Kesiapan sekolah terkait program Sistem Kredit Semester (SKS)	5	1	100
2.	Pedoman kurikulum sekolah berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)	5	1	100
3.	Sarana dan Prasarana yang mendukung program Sistem Kredit Semester (SKS)	5	1	100
4.	Pengelolaan jam pelajaran dan beban belajar	5	1	100
5.	Lingkungan/budaya sekolah dengan penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS)	5	1	100
6.	Ketersediaan media pembelajaran geografi bagi peserta didik	5	1	100
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
1.	Fasilitas yang dapat mendukung program Sistem Kredit Semester (SKS)	5	1	100
2.	Fasilitas untuk guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif	5	1	100
3.	Fasilitas bagi peserta didik dengan kategori cepat	5	1	100
4.	Fasilitas bagi peserta didik dengan kategori normal dan lambat	5	1	100
5.	Pelaksanaan pembelajaran geografi sesuai dengan prinsip pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS)	5	1	100

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 6 dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah telah memberikan penilaian yang sangat baik terhadap evaluasi pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester. Pembelajaran tetap berjalan secara konsisten dengan baik, Kepala Sekolah melakukan supervisi dan berdiskusi terkait program penilaian dalam RPP, contoh format penilaian observasi, portofolio yang harus dikembangkan oleh guru dan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### Evaluasi Pembelajaran Geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)

Evaluasi keterlaksanaan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Probolinggo pada tahun pelajaran 2019-2020. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang terdiri atas aspek konteks evaluasi, aspek evaluasi masukan, aspek evaluasi masukan dan aspek evaluasi produk.

#### 1. Aspek Konteks Evaluasi

Aspek konteks evaluasi yang menggambarkan latar belakang program, prediksi kebutuhan dan tujuan program serta sebagai penentu sarana program terhadap kebutuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2017:48) evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks dapat dijadikan kegiatan identifikasi awal dari kegiatan penelitian evaluasi yang dilakukan. Menurut Endang Mulyatiningsih dalam kutipan penelitian Maulana (2018:21) menjelaskan orientasi utama dari evaluasi konteks adalah mengidentifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan atau munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam mengambil keputusan.

Observasi yang telah dilakukan terkait program pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) yang meliputi adanya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, pelayanan yang berbeda dalam pembelajaran sesuai dengan kategori cepat, normal dan lambat, kompetensi pembelajaran yang disampaikan telah relevan, sistematis dan runtut sesuai kebutuhan peserta didik.

Evaluasi konteks keterlaksanaan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Probolinggo pada tahun pelajaran 2019-2020 adalah penerapan pembelajaran yang telah sesuai dengan Permendikbud 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Antusias penuh para peserta didik dan dukungan dari pihak penyelenggara program Sistem Kredit Semester (SKS) sehingga program yang berjalan dengan baik dan konsisten hingga 8 (delapan) tahun.

#### 2. Aspek Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan yang digunakan untuk membantu mengevaluasi pelaksanaan program, prosedur pelaksanaannya, strategi yang dilakukan, model dan sarana serta prasarannya. Menurut Endang Mulyatiningsih dalam kutipan penelitian

Maulana (2018:22) menyampaikan bahwa evaluasi masukan dilakukan dengan cara menelusur kembali usaha-usaha yang akan sukses, gagal atau tidak efisien untuk dilaksanakan. Melaksanakan evaluasi input, evaluator perlu memiliki pengetahuan tentang kriteria program yang baik supaya dapat mengambil keputusan apakah program yang direncanakan sesuai dengan kriteria. Menurut penelitian Desi (2017:48) menjelaskan evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Evaluasi masukan keterlaksanaan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Probolinggo pada tahun pelajaran 2019-2020, berdasarkan observasi yang dilakukan meliputi adanya program Sistem Kredit Semester (SKS) dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik. Penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Probolinggo pada tahun pelajaran 2019-2020 telah menunjukkan pelaksanaan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Sesuai dengan Permendikbud 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 8 ayat 4 yang berbunyi, "Selain ketentuan nilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3), pengambilan jumlah jam pelajaran dapat dilakukan dengan syarat nilai kompetensi sikap paling rendah Baik (B)".

### 3. Aspek Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan evaluasi dari implementasi yang diterapkan. Evaluasi implementasi yang dilakukan mengenai keberhasilan program yang dilakukan sehari-hari, pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik, pengalaman persiapan guru dan mengenai kualitas program yang sudah berjalan. Menurut Endang Mulyatiningsih dalam kutipan penelitian Maulana (2018:24) menjelaskan bahwa evaluasi proses dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, pengetahuan dasar tentang metode penelitian memonitor kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus yang berada diluar rencana; menilai dan menjelaskan proses secara aktual. Penelitian Desi (2017:49) pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Sesuai dengan Permendikbud 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 14 ayat 2 yang berbunyi, "Sistem paket sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya mengikuti beban belajar dan mata pelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam Struktur Kurikulum". Penerapan pengelolaan dan pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Probolinggo telah tercantum dalam buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### 4. Aspek Evaluasi Produk

Aspek evaluasi produk yang berupa penilaian sebagai penentu dampak umum atau khusus pada program, memperkirakan kebaikan program dan mengukur efektifitas program. Menurut Endang Mulyatiningsih dalam kutipan penelitian Maulana (2018:27) menjelaskan bahwa evaluasi produk dilakukan dengan menggunakan pengukuran-pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi produk dapat dimulai dengan mengukur kinerja sasaran program menggunakan beberapa alat ukur kinerja. Penelitian yang dilakukan Desi (2017:49) menjelaskan evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi produk mengenai program Sistem Kredit Semester (SKS) yang berupa ketuntasan program sesuai beban belajar, percepatan belajar memberikan dampak yang positif, fasilitas yang diberikan sekolah telah sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik serta proses percepatan belajar yang diberikan telah optimal.

Sesuai dengan Permendikbud 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 9 yang berbunyi, "Kegiatan tatap muka dalam beban belajar sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 dan pasal 8 bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata yang ditunjukkan dengan  $IP > 3,55$  durasi setiap satu jam pelajaran dapat dilaksanakan selama 30 menit". Penerapan beban belajar berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Probolinggo yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku menjelaskan pada peserta didik dengan kategori cepat yang menempuh pendidikan hanya 4 (empat) semester dengan total 88 jam pelajaran, di kelas X dapat menempuh 43 jam pelajaran dan di kelas XI dapat ditempuh 45 jam pelajaran. Proses percepatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dapat

menyelesaikan Kompetensi Dasar dengan cepat. Sedangkan untuk peserta didik dengan kategori normal dan lambat menempuh pendidikan selama 6 (enam) semester dengan total 266 jam pelajaran.

Penelitian yang dilakukan Maulana (2018) program Sistem Kredit Semester (SKS) bukan merupakan sistem pendidikan terbaik, namun hanya merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan dan keragaman peserta didik. Dampak positif adanya program Sistem Kredit Semester (SKS) untuk sekolah dapat memberikan fasilitas pelayanan yang utuh pada setiap mata pelajaran dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan untuk menyelesaikan unit belajar sesuai bakat, minat dan kemampuan. Pelayanan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kategori kecepatan peserta didik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian evaluasi pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Probolinggo pada tahun pelajaran 2019-2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dengan kategori cepat dengan peserta didik sebanyak 3 orang yang memiliki gaya belajar mayoritas sama yakni gaya belajar visual.
2. Berdasarkan respon peserta didik kategori cepat pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) mendapatkan nilai yang baik dalam setiap aspek pengamatannya. Respon peserta didik kategori normal dan lambat yang memberikan nilai terhadap pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Aspek model dan metode dalam pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) masih mendapatkan nilai yang kurang baik menurut peserta didik kategori cepat dan nilai yang cukup baik menurut peserta didik kategori lambat.
3. Penilaian evaluasi pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kategori cepat mendapatkan kesimpulan masih perlu adanya peningkatan fasilitas media pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dan perbaikan mengenai efektifitas pembelajarannya. Penilaian evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik kategori normal dan lambat mendapat kesimpulan hasil nilai baik pada semua aspek yang diamati.
4. Penilaian evaluasi pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) yang diselenggarakan oleh guru geografi di SMA Negeri 1 Probolinggo sebanyak 2 orang, memberi kesimpulan bahwa guru

geografi telah siap dan melaksanakan pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai dengan Struktur Kurikulum yang berlaku.

5. Penilaian evaluasi pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) yang dilaksanakan kepala SMA Negeri 1 Probolinggo, memberikan kesimpulan bahwa kepala sekolah telah berusaha secara maksimal dalam program pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) pada tahun pelajaran 2019-2020.

### **Saran**

Simpulan dari pembahasan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran geografi berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Probolinggo, agar model dan metode pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai sesuai tujuan. Perbaikan mengenai kebijakan program Sistem Kredit Semester (SKS) pada pendidikan dasar dan menengah agar pengelolaan dan pelaksanaan program dapat lebih efektif bagi sekolah, guru dan peserta didik.

2. Saran Praktis

- a. Untuk Guru

Memperhatikan kondisi kelas dan kebiasaan peserta didik dalam pembelajaran heterogen di dalam kelas.

- b. Untuk Sekolah

Diharapkan sekolah dapat melaksanakan evaluasi penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) secara kontinu, agar mengetahui keefektifan program yang sudah berjalan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Mohamad Zaini, M. Pd. Selaku Kepala SMA Negeri 1 Probolinggo dan sebagai responden dalam penelitian.
2. Mujiono, M. Pd. Selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Probolinggo yang memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Maryati S., S. Pd. dan Geo Sukma Mardali, S. Pd. Selaku guru geografi SMA Negeri 1 Probolinggo dan sebagai responden dalam penelitian.
4. Seluruh peserta didik kelas XI IPS sebagai responden dalam penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asymanidar, dkk. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi Berbasis Pendidikan Karakter*. Gea Jurnal Pendidikan Geografi. Volume 13(1)

Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2019-2020*. Jawa Timur:Dinas Pendidikan.

Desi Kurniasari. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran PAI pada Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta:Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*. Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Maulana Ahsanul. 2018. *Evaluasi Sistem Kredit Semester (Studi Kasus) di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*. Skripsi. Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pemerintah Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kemendikbud RI. Jakarta

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta

Syamsudin. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Volume V (1):104-115

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

